



Scope & Fokus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multidisipliner
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Pengembangan Ibu Kota Baru
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Sistem
5. Pengembangan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
6. Akademi & Kelembagaan
7. Penelitian, Inovasi, dan Pengembangan Kelembagaan
8. Penelitian, Inovasi, dan Pengembangan Kelembagaan
9. Penelitian, Inovasi, dan Pengembangan Kelembagaan



Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>

Menumbuhkan Kesadaran Kultural Melalui Layanan BK yang Berbasis Kearifan Lokal

Gadis ayu Permata Hati ¹, Dimas Febri Wicaksono ²
 Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²
Gadisayu340@gmail.com¹, dimasfebri00341@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to find out how guidance and counseling (BK) services based on local wisdom can foster cultural awareness in students. Local wisdom is a cultural heritage that reflects good values in social life, such as mutual cooperation, tolerance and respect for tradition. Using a qualitative research approach, this researcher analyzes various guidance and counseling service practices that integrate local cultural elements into learning and counseling strategies. This research concludes that the integration of local wisdom in guidance and counseling services is an effective step to instill relevant cultural values and build the character of students who are culturally aware.

Keywords: Awareness, Cultural, Local Wisdom

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan dan konseling (BK) yang berbasis kearifan lokal dapat menumbuhkan kesadaran kultural pada peserta didik. Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang mencerminkan nilai-nilai baik dalam kehidupan bermasyarakat, seperti gotong royong, toleransi, dan penghormatan terhadap tradisi. Dengan pendekatan penelitian kualitatif, peneliti ini yaitu menganalisis berbagai praktik layanan BK yang menggabungkan unsur-unsur budaya lokal ke dalam strategi pembelajaran dan konseling. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam layanan BK merupakan langkah efektif untuk menanamkan nilai-nilai budaya yang relevan dan membangun karakter peserta didik yang berkesadaran kultural.

Kata Kunci: Kesadaran, Kultural, Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan entitas yang sangat menentukan harkat dan marbat manusia dalam komunitasnya, sebab kearifan lokal merupakan nilai dan norma yang berlaku yang diterima dan diyakini sebagai kebenaran yang menjadi titik tolak berperilaku sehari-hari (Siallagan, J. 2015). Kesadaran kultural merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter individu, terutama di tengah dinamika masyarakat yang semakin global dan multikultural. Di Indonesia, dengan keberagamannya yang kaya akan budaya lokal, upaya untuk menanamkan kesadaran kultural pada generasi muda menjadi tantangan tersendiri. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan tersebut adalah melalui layanan Bimbingan dan Konseling (BK) berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal mencerminkan nilai-nilai luhur yang diwariskan dari generasi ke generasi dan menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan penghormatan terhadap tradisi tidak hanya relevan untuk kehidupan sosial, tetapi juga memiliki potensi besar untuk membentuk karakter peserta didik yang berintegritas. Dalam konteks pendidikan, layanan BK memegang peran strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran dan konseling.

Konselor dituntut untuk dapat memiliki pemahaman penuh terhadap konselinya. Usaha untuk mencapai pemahaman sepenuhnya ini dapat diwujudkan dengan memahami budaya dan latar belakang yang mempengaruhi pikiran, perilaku, gagasan, ide, sudut pandang, dan kepercayaan konseli. Terdapat konsep universal menurut Speigh (dalam Yaniasti, 2020) terkait dengan pemahaman mengenai konseli, yakni: (1) Memahami budaya spesifik, yakni konselor harus memahami, mengerti dan menganalisis budaya yang dibawa dan mempengaruhi konseli sehingga konselor akan lebih mudah dalam memahami konseli; (2) Memahami keunikan konseli, yakni konselor juga harus memahami setiap tugas perkembangan yang dialami oleh konseli. Hal ini penting dilakukan agar konselor dapat mengetahui dan menyadari keunikan konseli sehingga konseli juga dapat dengan leluasa menentukan sendiri nilai-nilai yang akan digunakan; (3) Memahami manusia secara universal, yakni konselor harus dapat memahami nilai-nilai yang berlaku secara umum atau universal seperti penghargaan terhadap hidup.

PEMBAHASAN

Pengertian kultural atau budaya (yang dapat digunakan bergantian, dengan arti yang sama) mengacu pada perilaku yang dipelajari yang menjadi karakter cara hidup secara total dari anggota suatu masyarakat tertentu. Kultur

atau budaya terdiri dari nilai-nilai umum yang dipegang dalam suatu kelompok manusia merupakan satu set norma, kebiasaan, nilai dan asumsiasumsi yang mengarahkan perilaku kelompok tersebut. Kultur juga mempengaruhi nilai dan keyakinan (belief) serta mempengaruhi gaya kepemimpinan dan hubungan interpersonal seseorang (Mangunsong, F. (2009). Istilah "kultural" berasal dari kata "kultur," yang berarti budaya. Secara umum, kultural merujuk pada segala hal yang berhubungan dengan budaya, termasuk nilai-nilai, norma, tradisi, adat istiadat, kebiasaan, seni, bahasa, kepercayaan, dan cara hidup yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat. Kultural mencakup berbagai aspek kehidupan manusia yang berkembang melalui proses sosial dan diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam konteks sosial, kultural memainkan peran penting dalam membentuk jati diri individu maupun kolektif. Sebagai bagian dari budaya, aspek kultural menjadi landasan bagi individu untuk memahami dirinya sendiri dan lingkungannya. Contohnya, nilai-nilai kultural dapat terlihat dalam cara seseorang berinteraksi, berpakaian, atau merayakan acara tertentu. Budaya terus berkembang seiring waktu, dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Misalnya, interaksi dengan budaya lain melalui perdagangan, migrasi, atau globalisasi dapat memengaruhi nilai-nilai kultural suatu masyarakat. Dalam proses ini, terjadi perubahan budaya yang menghasilkan bentuk baru dari ekspresi kultural. Contohnya adalah bagaimana pengaruh budaya global dapat tercermin dalam gaya hidup, musik, atau makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat lokal.

Dalam pendidikan, kultural sering kali menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum yang berbasis pada kearifan lokal. Dengan pendekatan ini, peserta didik diajarkan untuk mengenal, menghargai, dan melestarikan nilai-nilai budaya mereka. Pendekatan ini penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik tetapi juga kesadaran budaya yang kuat. Hal ini juga sejalan dengan upaya membangun toleransi dan menghormati keberagaman budaya dalam masyarakat yang multikultural. Kultural juga menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan dan strategi pembangunan di berbagai bidang. Misalnya, dalam bidang pariwisata, nilai-nilai kultural sering dijadikan daya tarik utama untuk menarik wisatawan. Dalam bidang ekonomi, produk-produk berbasis budaya lokal sering kali menjadi komoditas unggulan yang memiliki nilai tambah. Di bidang sosial, pemahaman terhadap aspek kultural membantu dalam menyelesaikan konflik yang berakar pada perbedaan budaya atau identitas.

Kearifan Lokal

Menurut Rahyono, kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu

dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut.

Peran Layanan BK dalam Menumbuhkan Kesadaran Kultural

Layanan BK hendaknya lebih berpangkal pada nilai nilai budaya bangsa yang secara nyata mampu mewujudkan kehidupan yang harmoni dalam kondisi pluralistic, oleh karena itu konselor sebagai pengampu pelayanan konseling diharapkan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang luas serta memberikan pelayanan dalam keberagaman masyarakat di sekolah secara optimal (Hastiani dkk, Rahmi, 2021). Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran kultural pada peserta didik. Sebagai salah satu layanan pendukung dalam dunia pendidikan, BK tidak hanya membantu peserta didik dalam mengatasi masalah pribadi atau akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan pemahaman mereka terhadap budaya. Melalui BK, peserta didik dapat dibimbing untuk lebih mengenal dan menghargai warisan budaya lokal yang ada di masyarakat mereka.

Layanan BK dapat menumbuhkan kesadaran kultural dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam berbagai kegiatan konseling dan pembelajaran. Misalnya, melalui penggunaan cerita rakyat, lagu daerah, atau tradisi lokal yang memiliki pesan moral dan budaya yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Konselor dapat memfasilitasi peserta didik untuk memahami nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, serta toleransi yang merupakan bagian dari budaya mereka, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, konselor juga berperan dalam mendampingi peserta didik untuk lebih terbuka terhadap keragaman budaya di sekitar mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengajak mereka berdiskusi mengenai perbedaan budaya yang ada di sekolah, serta bagaimana sikap saling menghormati dan menghargai dapat membangun hubungan sosial yang harmonis. Dengan pendekatan yang berbasis pada kearifan lokal, layanan BK dapat membantu peserta didik mengembangkan identitas budaya yang kuat, memperkaya pemahaman mereka tentang tradisi lokal, dan mengajarkan pentingnya menjaga kelestarian budaya tersebut. Ini merupakan langkah penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran kultural, siap beradaptasi dengan perubahan zaman, namun tetap menghargai dan melestarikan nilai-nilai budaya mereka.

Manfaat Kesadaran Kultural

- Meningkatkan rasa kebanggaan terhadap budaya lokal.
- Membantu individu memahami dan menghargai keberagaman budaya dalam masyarakat.
- Membentuk karakter yang berakar pada nilai-nilai positif dari kearifan lokal.

Salah satu unsur utama yang menjadi penyebab remaja melakukan perilaku agresi adalah ketidakmampuan remaja untuk berpikir damai ketika menghadapi situasi tertentu. Kondisi inilah yang menjadi pendorong siswa sulit mengontrol emosinya sehingga menyakiti orang lain baik secara verbal dan non verbal. Salah satu upaya yang dilakukan konselor untuk mengatasi masalah agresi ini adalah dengan menerapkan konseling kedamaian dengan menggunakan basis kearifan lokal. Kedamaian itu sendiri pada dasarnya berada dalam pikiran setiap manusia yang perlu dikembangkan (Anand, 2014). Proses konseling kedamaian berbasis kearifan lokal mendorong siswa untuk berpikir damai sehingga anggan untuk menyakiti remaja lain baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Konselor dapat menggunakan buku model konseling kedamaian berbasis kearifan lokal ini untuk membantu remaja mereduksi perilaku agresi remaja. Sehingga permasalahan klasik perilaku agresi remaja dapat diminimalisir dan tercipta suasana iklim sekolah yang kondusif guna proses belajar mengajar siswa. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa iklim sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi siswa (MacNeil et al., 2009; Makewa et al., 2011).

Tujuan Konseling Kedamaian berbasis Kearifan Lokal Konselor melaksanakan dan menerapkan model konseling kedamaian pada remaja untuk berbagai tujuan, antara lain berikut ini: 1. Mereduksi remaja berperilaku agresi 2. Menghindarkan remaja untuk terlibat jauh menyakiti orang lain baik verbal maupun nonverbal secara sengaja 3. Mendorong dan melatih remaja untuk memiliki pola pikir damai 4. Membantu menciptakan suasana lingkungannya yang nyaman sehingga muncul persepsi yang konstruktif remaja terhadap suatu lingkungan tertentu.

kolaborasi antara strategi bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi berbasis kearifan lokal diprediksi mampu menunjang pengembangan pribadi-sosial siswa. Salah satu media berbasis kearifan lokal yang dapat digunakan adalah permainan tradisional. Permainan tradisional yang dapat digunakan antara lain bakiak, dakon, betawah, pindah bintang, engklek, leng kali leng, tuan dosi, jilo-jilo, gate-gate kaki, buton, babubutaan, bentengan, dan gobak sodor. Berbagai media tersebut dapat digunakan untuk memfasilitasi pengembangan berbagai aspek terkait pribadi-sosial, antara lain: meningkatkan kerjasama, mengurangi kecemasan, meningkatkan keterampilan interpersonal, mereduksi agresivitas, meningkatkan perilaku prososial, meningkatkan motivasi belajar, peningkatan kesadaran tanggungjawab, dan masih banyak lagi.

Ada juga penguatan nilai luhur budaya melalui pendidikan berbasis budaya lokal diimplementasikan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Nilai-nilai luhur budaya yang diterapkan meliputi nilai spiritual, personal-moral, nilai sosial, dan nasionalisme. Nilai-nilai luhur budaya diterapkan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan

menyisipkan nilai-nilai luhur budaya lokal dalam pembelajaran. Penguatan nilai luhur budaya didukung dengan kerja sama antar pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan, serta peran lingkungan masyarakat.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan ideal untuk mengembangkan kesadaran diri peserta didik. Dalam bimbingan kelompok guru pembimbing bersama peserta didik mendiskusikan topik umum yang relevan terhadap semua orang dalam kelompok. Dalam prosesnya, peserta didik dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka serta memperoleh umpan balik baik dari teman maupun guru pembimbing. Beragam pendekatan bimbingan kelompok dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran diri siswa. dalam penelitian, menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berbasis nilai karakter lokal jawa efektif untuk meningkatkan kesadaran diri (self awareness) siswa kelas 12 SMA NEGERI 6 TANGERANG SELATAN Meningkatkan kesadaran diri siswa bermanfaat dalam perkembangan karakter mereka.

penelitian menunjukkan bahwa peran guru Bimbingan Konseling sangat penting dalam meningkatkan ahlak siswa di MTS Baitul Makmur. Guru Bimbingan Konseling berperan sebagai konselor yang memberikan layanan konseling individu kepada siswa. Dengan menggunakan beberapa pendekatan dan strategi serta melalui konseling individu, guru Bimbingan Konseling menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana siswa dapat berbicara terbuka tentang permasalahan yang mereka hadapi dalam menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling telah memberikan dampak positif pada perilaku siswa, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi. Faktor penghambat tersebut meliputi kurangnya perhatian dari orangtua terhadap pendidikan agama dan moral anak-anak di rumah, kurangnya kesadaran dan motivasi siswa dalam mengembangkan dan menjalankan nilai-nilai agama, serta terbatasnya metode pengajaran agama yang menarik dan ketersediaan materi dan sumber daya yang relevan.

Strategi konseling dengan memanfaatkan kearifan budaya lokal menjadi salah satu alternatif dalam penguatan karakter kebangsaan. Konseling berbasis kearifan budaya lokal merupakan sebuah konseling yang dibangun dengan dasar-dasar kondisi sosiologis, psikologis dan kearifan nilai-nilai budaya lokal pada setiap etnik. Dalam kajian yang dilakukan oleh Prue dan Voss (2014) pada masyarakat Mestizo di Amazon yang kental dengan budaya ayhuasca, menemukan bahwa dalam sebuah relasi konseling terdapat sebuah koneksi budaya yang memiliki nilai terapeutik bagi penyembuhan kecanduan obat. Kajian tersebut membuktikan bahwa kearifan lokal yang terinternalisasi pada

setiap individu mampu memberikan efek terapeutik sehingga dapat diadopsi dalam konteks pelayanan konseling. Pemahaman dan implementasi nilai-nilai budaya dalam praktik bimbingan dan konseling di Indonesia menjadi suatu hal yang sangat penting karena proses tumbuh kembang, pemikiran, kebiasaan, bahasa, adat istiadat, perilaku dan seluruh aspek di kehidupan manusia saling berkaitan dan dipengaruhi oleh budaya (Khoirina, 2018). Pendapat tersebut juga didukung pendapat dari Mufrihah bahwa perbedaan-perbedaan yang terintegrasi dalam budaya seperti nilai, keyakinan, pengalaman, lingkungan sosial, jenis kelamin dan seks, ajaran agama, dan identitas suatu kelompok dapat mempengaruhi persepsi dan sudut pandang seseorang (Mufrihah, 2014). Sehingga, kedudukan nilai dalam suatu budaya menjadi suatu hal yang penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam konteks sebagai proses pemahaman perilaku dalam suatu masyarakat (Yusron et al., 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Bahwa layanan bimbingan dan konseling (BK) berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik. Dengan memanfaatkan unsur-unsur budaya lokal, seperti cerita rakyat, lagu daerah, dan tradisi lokal, layanan BK dapat membangun kesadaran kultural siswa serta memperkuat karakter mereka. Pendekatan ini juga membantu siswa untuk lebih menghargai keragaman budaya dan menjaga kelestarian nilai-nilai tradisional di tengah dinamika globalisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Mangunsong, F. (2009). Faktor intrapersonal, interpersonal, dan kultural pendukung efektivitas kepemimpinan perempuan pengusaha dari empat kelompok etnis di Indonesia. *Makara, Sosial Humaniora*, 13(1), 19-28.
- Hastiani, H., & Rahmi, N. (2021). Peranan filsafat ilmu bimbingan dan konseling dalam kompetensi konselor multikultural di Indonesia. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 7(1).
- Zamroni, E. (2019). Konseling Berbasis Kearifan Lokal Indonesia sebagai Upaya Penguatan Karakter Kebangsaan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(01), 95-106.
- Hadi, S., & Bayu, Y. (2021). Membangun kerukunan umat beragama melalui model pembelajaran pai berbasis kearifan lokal pada perguruan tinggi. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 23-36.
- Zamroni, E. (2019). Konseling Berbasis Kearifan Lokal Indonesia sebagai Upaya Penguatan Karakter Kebangsaan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 03(01), 95–106.

Khoirina, N. (2018). Pentingnya pemahaman Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Pendekatan Konseling Humanistik. *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 260–268.

Saputra, Wahyu Nanda Eka and Supriyanto, Agus and Astuti, Budi and Ayriza, Yulia (2020) *KONSELING KEDAMAIAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL STRATEGI KONSELOR MEREDUKSI PERILAKU AGRESI*.

Indreswari, H., 'Ilmi, A. M., 'Aliyah, S. M., & Bariyyah, K. (2021). Implementasi Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Simulasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Pengembangan Pribadi-Sosial Siswa. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 6(2), 67-75.

Rozaki, M. M., & Apriani, A.-N. (2021). Penguatan Nilai Luhur Budaya melalui Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Di SDN 1 Tirenggo. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian*, 1(1), 372–382.

Maulana Ahsan (2023). *PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KESADARAN DIRI (SELF-AWARENESS) SISWA SMA NEGERI 6 TANGERANG SELATAN*

Selviana Ardiyani (2023). *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTS Baitul Makmur Rejang Lebong*.